

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA KIP KULIAH MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Muhammad Faisal Rahman^{1*}, Dheby Rizki Aulia ZK², Dolistiantika Yoanda³, Ririn Harini⁴,
Riswanto⁵, Rasman⁶, Merri Sri Hartati⁷

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * job.faisalrahman@gmail.com

ABSTRAK

Pelaporan keuangan yang akurat dan sederhana merupakan bagian penting dari tata kelola keuangan yang akuntabel di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan evaluasi pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi mahasiswa KIP Kuliah di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi dan partisipatif, dengan fokus pada pencatatan transaksi dasar (debit-kredit) dan penyusunan laporan posisi keuangan yang aplikatif. Metode pelatihan meliputi penyampaian materi, simulasi studi kasus, praktik mandiri, diskusi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar pelaporan keuangan, dari hanya 30% yang menjawab benar sebelum pelatihan menjadi lebih dari 85% setelah pelatihan. Kuesioner kepuasan juga menunjukkan respon positif terhadap materi, metode, dan fasilitator. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis individu, tetapi juga mengidentifikasi tantangan sistemik di lapangan, seperti belum adanya format pelaporan yang seragam dan terbatasnya pendampingan teknis. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pelatihan lanjutan dan pembentukan klinik keuangan internal menjadi rekomendasi utama. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan laporan keuangan sederhana dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat akuntabilitas dan efisiensi tata kelola keuangan di tingkat unit kerja.

Kata Kunci: pelatihan, laporan keuangan sederhana, dan debit-kredit.

I. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan organisasi publik seperti perguruan tinggi, penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya merupakan elemen krusial untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang efektif. Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas akademik dan administratif universitas. Universitas Muhammadiyah Bengkulu saat ini memiliki lebih dari 10 Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di berbagai bidang layanan, mulai dari UPT kemahasiswaan, UPT penerimaan mahasiswa baru, UPT Perpustakaan, UPTI, serta berbagai

lembaga lain yang ada di lingkungan UMB.

Setiap Lembaga dan UPT tidak hanya mengelola dana operasional, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi maupun unit pelayanan. Mahasiswa sering diberikan kepercayaan untuk mengelola dana kegiatan, baik dalam organisasi kemahasiswaan maupun kegiatan akademik dan non-akademik lainnya, yang memerlukan pelaporan keuangan secara berkala. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai standar menjadi sangat penting agar aktivitas operasional dapat dipantau, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Namun, di tingkat mahasiswa masih banyak ditemui kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan,

salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kompetensi teknis yang memadai. Sebagian mahasiswa belum memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang keuangan, sementara sebagian lainnya belum memperoleh pembinaan yang berkelanjutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas.

Djarwanto (2004) menyatakan bahwa masalah utama dalam pelaporan keuangan di lingkungan organisasi publik seringkali timbul akibat rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi, serta terbatasnya kompetensi teknis yang dimiliki oleh karyawan dalam menyusun dan membaca laporan keuangan.

Pelaporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai alat komunikasi utama dan sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Xiangzhu et al. (2022) dan Dombrovskaya (2021) menegaskan bahwa laporan keuangan memainkan peran strategis dalam perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan, baik yang bersifat taktis maupun jangka panjang. Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, dapat dijadikan pedoman bagi pimpinan Lembaga dan UPT untuk mengevaluasi efisiensi program, dan keberlanjutan kegiatan serta merancang strategi operasional yang lebih efektif. Kualitas dan kredibilitas laporan keuangan sangat mempengaruhi sejauh mana informasi tersebut dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang tepat. Dănescu & Stejerean (2022) menekankan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi mampu mengurangi ketidakpastian informasi dan meningkatkan kegunaan laporan bagi para penggunanya. Pelatihan yang terstruktur sangat dibutuhkan untuk membantu staf memahami dan menerapkan karakteristik

kualitatif utama dari informasi akuntansi, seperti relevansi, keandalan, dan keterbandingan.

Tantangan literasi keuangan ini tidak hanya terjadi di tingkat institusi, tetapi juga menjadi perhatian nasional. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,43 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 persen. Dalam aspek keuangan syariah, indeks literasi keuangan tercatat lebih rendah, yakni 39,11 persen, dengan inklusi keuangan syariah sebesar 12,88 persen (OJK, 2024). Data ini menunjukkan masih perlunya intervensi peningkatan literasi keuangan secara menyeluruh, termasuk di lingkungan kerja birokratis dan akademik seperti universitas.

Dalam konteks inilah, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana menjadi kebutuhan mendesak bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kapasitas mahasiswa, sekaligus mendorong terbentuknya budaya organisasi kemahasiswaan yang lebih profesional, transparan, dan berbasis data. Melalui penguatan literasi keuangan dasar di kalangan mahasiswa non-akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat meningkatkan kualitas tata kelola serta efektivitas pelaksanaan program-program kegiatan akademik maupun non-akademik yang dijalankan oleh organisasi mahasiswa maupun unit layanan yang melibatkan mahasiswa secara aktif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah

dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi dan pemahaman mahasiswa KIP Kuliah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bengkulu terhadap konsep dasar laporan keuangan?
2. Bagaimana keterampilan mahasiswa KIP Kuliah dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan prinsip akuntansi dasar.
3. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa KIP Kuliah dalam menyusun laporan keuangan sederhana.

Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah:

1. Meningkatkan literasi dan pemahaman mahasiswa KIP Kuliah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bengkulu terhadap konsep dasar laporan keuangan.
2. Memberikan keterampilan praktis kepada mahasiswa KIP Kuliah dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan prinsip akuntansi dasar.
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa KIP Kuliah dalam menyusun laporan keuangan sederhana.

II. METODE KEGIATAN

1. Pendekatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan andragogi dan partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dewasa dalam proses pembelajaran. Model pelatihan dirancang agar tidak hanya bersifat satu arah (ceramah), tetapi juga interaktif dan aplikatif, sehingga peserta dapat secara langsung mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks pekerjaan sehari-hari.

Pelatihan ini secara khusus difokuskan pada penyusunan laporan keuangan

sederhana, yaitu laporan yang mencerminkan aktivitas keuangan dasar seperti pencatatan transaksi debit dan kredit, dan penyusunan laporan posisi keuangan dengan format yang mudah dipahami. Laporan keuangan yang disusun mencerminkan praktik akuntansi dasar yang umum dijumpai dalam pengelolaan anggaran kegiatan, seperti pencatatan pengeluaran operasional, penerimaan dana kegiatan, serta penyesuaian saldo kas.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan ini diselenggarakan secara luring (offline) di Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB), menggunakan fasilitas ruang pelatihan yang representatif dan kondusif untuk kegiatan pelatihan. Pelatihan dirancang berlangsung selama 1 hari penuh (± 8 jam), yang dibagi menjadi beberapa sesi dengan jeda istirahat dan evaluasi pada akhir kegiatan.

3. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Peserta pelatihan adalah staf administrasi dan pengelola keuangan dari mahasiswa KIP Kuliah di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Mereka merupakan kelompok yang secara langsung terlibat dalam proses pencatatan, pelaporan, maupun penyusunan laporan pertanggungjawaban anggaran. Peserta dipilih mewakili masing-masing Mahasiswa KIP Kuliah di UM Bengkulu, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bertugas di bagian keuangan, tata usaha, atau pengelolaan program kegiatan.
- b) Belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi/keuangan atau masih merasa belum percaya diri dalam menyusun laporan keuangan.
- c) Bersedia mengikuti pelatihan secara penuh dan aktif.

Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas ruangan dan efektivitas pelatihan, yaitu berkisar antara 15 hingga 20 orang

4. Narasumber

Pelatihan ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi akuntansi yang berpengalaman dalam pelatihan keuangan. Narasumber berasal dari internal universitas yang memahami dinamika administratif dan teknis keuangan di tingkat Lembaga dan UPT, sehingga pendekatan yang digunakan lebih kontekstual dan aplikatif. Narasumber menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, serta memberikan pendampingan selama sesi praktik.

5. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang saling terintegrasi. Pertama, sesi penyampaian materi teoretis yang menjelaskan konsep dasar laporan keuangan, struktur dan komponen laporan sesuai PSAK 201 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023). Kedua, peserta mengikuti simulasi dan studi kasus transaksi keuangan fiktif Lembaga dan UPT untuk menyusun laporan posisi keuangan menggunakan metode manual dan format Excel. Ketiga, dilakukan praktik mandiri dengan pendampingan narasumber untuk memperkuat pemahaman teknis peserta. Keempat, dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab yang menggali pengalaman peserta terkait tantangan pelaporan di unit kerja, seperti penyusunan surat pertanggungjawaban /SPJ. Terakhir, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test serta kuesioner kepuasan pelatihan, yang bertujuan menilai efektivitas pelatihan dan memberikan masukan untuk pelaksanaan di masa mendatang.

Metode kegiatan berisi lokasi, waktu, dan durasi kegiatan. Metode yang digunakan

dalam pemecahan permasalahan. Misalnya Pelatihan, sosialisasi, penyuluhan ataupun pendampingan.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sesi Penyampaian Materi Teoretis

Sesi pembuka pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar laporan keuangan sederhana. Narasumber memaparkan secara sistematis tujuan penyusunan laporan keuangan, struktur umum sesuai PSAK 201 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023), serta penjelasan ringkas mengenai komponen utama laporan keuangan sederhana yaitu laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan. Karena pelatihan ini berfokus pada level dasar, penekanan utama diberikan pada laporan posisi keuangan dan pemahaman awal tentang pencatatan debit dan kredit yang umum ditemukan di lingkungan ORMAWA UM Bengkulu disampaikan secara visual menggunakan slide presentasi dan contoh laporan sederhana dari institusi pendidikan, sehingga peserta dapat mengaitkan teori dengan praktik di lapangan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Keuangan.

2. Sesi Simulasi dan Studi Kasus

Untuk menerjemahkan teori ke dalam praktik, peserta diberikan studi kasus berupa transaksi keuangan fiktif dari sebuah Lembaga/UPT. Studi kasus ini mencakup transaksi sederhana seperti penerimaan dana kegiatan, pembelian alat tulis kantor, dan pembayaran honorarium. Peserta diminta untuk menganalisis dan mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun, kemudian menyusun laporan keuangan sederhana dalam bentuk laporan posisi keuangan. Penghitungan dilakukan baik secara manual maupun dengan format Excel yang telah disiapkan. Simulasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman praktis peserta terhadap pencatatan debit dan kredit, tetapi juga mendorong kerja sama tim dan diskusi antar peserta.



Gambar 3. Simulasi dan Studi Kasus Laporan Keuangan

3. Sesi Praktik Mandiri dan Pendampingan

Setelah menyelesaikan simulasi kelompok, peserta diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas individu yang berupa penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan kasus baru. Selama

sesi ini, narasumber memberikan pendampingan aktif, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik langsung atas pekerjaan masing-masing peserta. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi kesalahan umum, memperbaiki cara berpikir peserta dalam mengklasifikasikan transaksi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri.



Gambar 4. Praktik Mandiri dan Pendampingan.

4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dibuka dengan mengundang peserta untuk berbagi pengalaman dan kendala yang sering mereka hadapi dalam tugas penyusunan laporan keuangan UPT. Beberapa isu yang mencuat antara lain belum adanya format baku laporan, kesulitan dalam mencocokkan antara realisasi anggaran dan pencatatan transaksi, serta kurangnya pendampingan teknis di unit kerja. Diskusi ini memperlihatkan bahwa tantangan pelaporan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sistemik. Oleh karena itu, sesi ini menjadi penting untuk merumuskan solusi praktis dan merekomendasikan tindak lanjut berupa penyusunan panduan pelaporan keuangan yang lebih sederhana dan seragam antar-UPT.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Untuk menilai efektivitas pelatihan, tim melakukan evaluasi melalui dua

instrumen utama: pre-test dan post-test sederhana serta kuesioner kepuasan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar laporan keuangan. Pada saat pre-test, mayoritas peserta (sekitar 70%) hanya mampu menjawab benar kurang dari 50% soal, terutama pada aspek struktur laporan keuangan dan klasifikasi akun. Setelah mengikuti pelatihan, persentase peserta yang mampu menjawab dengan benar meningkat menjadi lebih dari 85% pada post-test. Ini menandakan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan Jamaluddin (2025), yang menegaskan bahwa evaluasi komprehensif berbasis pre- dan post-test serta umpan balik peserta sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis pegawai sektor publik.

Pelatihan yang menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung dengan fokus pada pencatatan transaksi debit-kredit dan penyusunan laporan sederhana. Ini terbukti meningkatkan literasi keuangan dasar staf UPT. Hal ini paralel dengan studi oleh Grimes et al., (2022) yang menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan jangka panjang signifikan meningkatkan self-efficacy dan perilaku keuangan, yang berdampak pada efektivitas kerja dan kinerja peserta di Indonesia. Selain itu, kuesioner kepuasan menunjukkan respons positif terhadap kualitas materi, metode penyampaian, kompetensi fasilitator, dan relevansi pelatihan dengan tugas peserta. Banyak peserta menyatakan harapan agar pelatihan diselenggarakan secara berkala dan dilengkapi pelatihan lanjutan yang lebih mendalam. Dengan hasil ini, pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman peserta terhadap pelaporan keuangan, sekaligus membuka peluang

perbaikan sistemik dalam tata kelola keuangan unit pelaksana.

6. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan bahwa manfaat dari pelatihan laporan keuangan sederhana ini tidak bersifat sementara, diperlukan strategi keberlanjutan program yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan lanjutan dengan tingkat materi yang lebih mendalam, seperti penyusunan laporan arus kas, rekonsiliasi anggaran, serta analisis varians antara realisasi dan perencanaan. Selain itu, penyusunan panduan teknis atau template baku laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan UPT juga menjadi penting untuk menciptakan standar pelaporan yang seragam di seluruh unit. Universitas Muhammadiyah Bengkulu juga dapat mempertimbangkan pembentukan tim pendamping atau fasilitator internal yang berfungsi sebagai “klinik laporan keuangan”, yaitu tim yang siap memberikan asistensi teknis kepada UPT secara berkala. Monitoring dan evaluasi lanjutan setelah pelatihan, misalnya dalam jangka waktu 4–6 bulan, juga dibutuhkan untuk melihat sejauh mana hasil pelatihan diterapkan di lapangan. Melalui skema keberlanjutan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas yang berkelanjutan dalam tata kelola keuangan UPT, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas institusi secara keseluruhan.



Gambar 5. Keberlanjutan Program.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelatihan penyusunan pelaporan keuangan sederhana adalah sebagai berikut

1. Pelatihan laporan keuangan bagi Mahasiswa KIP Kuliah di Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar pelaporan sederhana.
2. Pelatihan laporan keuangan meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan dasar yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan berbasis praktik, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan langsung penyusunan laporan posisi keuangan, termasuk pencatatan transaksi debit dan kredit. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, yang tercermin dari hasil pre-test dan post-test, serta tingginya tingkat kepuasan terhadap materi dan metode pelatihan.
3. Sesi diskusi berhasil mengidentifikasi tantangan nyata atau kendala yang dihadapi di lapangan, serta merumuskan kebutuhan akan sistem pelaporan yang lebih seragam dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menjadi upaya peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menjadi bagian dari proses perbaikan tata kelola keuangan di tingkat unit kerja. Dengan kesinambungan program yang baik, pelatihan ini diharapkan menjadi fondasi penting menuju pengelolaan keuangan kegiatan mahasiswa yang lebih akuntabel, efisien, dan transparan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu beserta jajaran yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para narasumber, pimpinan Lembaga dan UPT, dan peserta pelatihan serta seluruh pihak pendukung yang telah berkontribusi. Semoga pelatihan ini menjadi langkah awal menuju pengelolaan keuangan kegiatan mahasiswa KIP yang lebih baik dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Dănescu, T., & Stejerean, R. M. (2022). Companies' behavior in measuring the quality of financial reports: Pre- and post-pandemic research. *Frontiers in Psychology*, 13, 1005941.
- Djarwanto. (2004). Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta. Yogyakarta
- Dombrovskaya, E. (2020, October). Role of Accounting Policy in Fair Statement's Representation. In *International Conference on Comprehensible Science* (pp. 101-110). Cham: Springer International Publishing.
- Duțescu, A. (2019). The financial statements. In *Financial Accounting: An IFRS Perspective in Romania* (pp. 29-62). Cham: Springer International Publishing.
- Grimes, P. W., Lopus, J. S., & Amidjono, D. S. (2022). Financial life-skills training and labor market outcomes in Indonesia. *International Review of Economics Education*, 41, 100255.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi*

Keuangan (PSAK) 201: Penyajian laporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
<https://www.iaiglobal.or.id>

Jamaluddin, J. (2025). Evaluation Of The Effectiveness Of Human Resources Training And Development Programs In The Public Sector. *International Journal Of Financial Economics*, 2(4), 96-109.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
[https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx).

Xiangzhu, M., Parada, E. V., Dymchenko, O. V., & Kruchanova, Y. A. (2021, November). Transformation of the Information and Analytical System for Making Managerial Decisions in Economic Sectors. In *International Scientific and Practical Conference Operations and Project management: strategies and trends* (pp. 338-343). Cham: Springer International Publishing.